



AGRILAND

Jurnal Ilmu Pertanian

Journal homepage: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/agriland>



Respon petani terhadap penyuluhan pertanian dan dampaknya bagi usaha tani di desa Reksosari kecamatan suruh kabupaten Semarang

Farmers 'response on agricultural education and its impact for farmers in Reksosari, Semarang

Roby Widya Wardana^{1*}, Lasmono Tri Sunaryanto²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50711, Indonesia. Email: bidaralaut@gmail.com

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50711, Indonesia. Email: lasmono@staff.uksw.edu

*Corresponding Author, Email: bidaralaut@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme kegiatan penyuluhan, respon petani terhadap penyuluhan, dampak penyuluhan terhadap usahatani di Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan sebagian besar penduduk di wilayah tersebut memiliki mata pencaharian sebagai petani. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2019. Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif yang kemudian ditarik kesimpulan secara deskriptif. Dalam penelitian ini jumlah partisipan ada 3 orang terdiri dari petani, ketua kelompok tani, dan tokoh masyarakat. Berdasarkan cara pengumpulan datanya di lapangan, penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data yang diperoleh menggunakan triangulasi. Dampak penyuluhan bagi usahatani di desa Reksosari kecamatan Suruh kabupaten Semarang sudah dirasakan oleh petani. Petani sudah mau menerapkan sesuatu yang mereka dengar dan dapatkan saat penyuluhan. Mereka juga membutuhkan bantuan penyuluh ketika menghadapi permasalahan yang ada dilapangan. Namun, penyuluhan belum berdampak terhadap meningkatnya kesejahteraan hidup mereka karena penyuluhan belum mengarah kepada pasca panen dan penjualan produk dari kegiatan usahatani nya.

Kata Kunci: respon petani, penyuluhan pertanian, usahatani.

ABSTRACT

This study aims to determine the mechanism of extension activities, farmers' responses to extension, the impact of counseling on farming in Reksosari Village, Suruh District, Semarang Regency. The choice of location is done purposively with the consideration that most of the population in the area have a livelihood as farmers. The study was conducted in July 2019. The type of research carried out was a qualitative method which then drawn conclusions descriptively. In this study there were 3 participants consisting of farmers, farmer group leaders, and community leaders. Based on the way data is collected in the field, this study uses interview and documentation methods. Analysis of the data used is, data reduction, data presentation, then drawing conclusions. To test the validity of the data obtained using triangulation. The impact of counseling for farming in the village of Reksosari, Suruh, Semarang district, has been felt by farmers. Farmers are willing to apply something they hear and get when counseling. They also need the help of extension workers when facing problems in the field. However, counseling has not had an impact on improving their welfare because counseling has not led to post-harvest and product sales from farming activities.

Keywords: the response of farmers, agricultural counseling, farming.

Pendahuluan

Produktivitas hasil pertanian merupakan hal yang cukup penting bagi petani dalam meningkatkan pendapatan

usahatani. Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas hasil pertanian adalah aktor sosial. Faktor sosial yang mempengaruhi produktivitas di bidang pertanian meliputi tingkat

pendidikan dan pengalaman bertani. Rendahnya tingkat pendidikan disinyalir merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas petani (Lilis, 2009).

Pertanian sebagai titik sentral dalam pembangunan di pedesaan yang bertujuan untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai jika pertaniannya masih konvensional. Artinya petani belum menggunakan prinsip-prinsip pertanian modern, disebabkan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki. Untuk itu perlu diupayakan peningkatan kemampuan petani melalui berbagai pendekatan seperti bimbingan penyuluhan atau pendidikan dan latihan sehingga petani mau dan mampu merubah cara usaha taninya dan cara-cara tradisional/subsistem ke cara-cara yang lebih baik atau modern.

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (non formal) bagi petani dan keluarganya agar berubah sikap dan perilakunya untuk bertani lebih baik (*better farming*), berusaha lebih baik (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan bermasyarakat lebih baik (*better community*) serta menjaga kelestarian lingkungannya (*better environment*) (Departemen Pertanian, 2009).

Hal yang menarik dari petani di desa Reksosari kecamatan Suruh adalah banyak dari mereka yang mandiri dan bergabung dengan komunitas – komunitas petani dari desa lain. Mereka berani mencoba menanam berbagai jenis komoditas mulai dari buah hingga sayuran. Namun dengan adanya fakta yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mayoritas penduduk di wilayah desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang masih relatif rendah sehingga peranan PPL sebagai agen pembaharu masih sangat diperlukan. Sebab tanpa adanya penguasaan terhadap teknologi yang berperan dibidang pertanian, maka pembangunan pertanian akan berjalan sangat lambat. Pada akhirnya dampak yang harus ditanggung oleh petani kita adalah belum meningkatnya kesejahteraan mereka. Maka dari itu, kegiatan penyuluhan sangat dibutuhkan oleh petani.

Responden dalam penelitian ini meliputi Informan kunci (Key Informant) yaitu seseorang yang memiliki informasi pokok serta memahami sehingga dapat membagikan informasi yang diperlukan

dalam penelitian (Wahyuningsih, 2009). Key Informant yang akan menjadi target dalam penelitian ini sebanyak tiga orang.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh pertanian serta respon petani terhadap penyuluhan pertanian yang akan berdampak terhadap kegiatan usahatani nya.

Hasil dan Pembahasan

Proses kegiatan penyuluhan

Penyuluhan sebagai salah satu pendidikan non formal dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, karakteristik pesertanya beragam, tidak memiliki kurikulum yang pasti, tidak adanya sanksi yang jelas, hubungan antara peserta dan penyuluh lebih akrab, tidak adanya tanda kelulusan peserta dan sebagainya. Penyuluhan di desa Reksosari rutin dilakukan dan terkadang diadakan sesuai dengan kondisi dan keadaan dilapangan serta jika ada permintaan langsung dari petani untuk diadakan penyuluhan tentang hal tertentu.

Untuk kegiatan pelatihan bagi petani sendiri ada tapi kurang dilakukan oleh penyuluh kecuali memang petani sedang membutuhkan pelatihan dimana ada hal yang sama sekali petani belum mengetahui.

Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan. Meskipun mayoritas petani di desa Reksosari menanam padi, namun materi penyuluhan yang disuluhkan oleh penyuluh bermacam-macam.

Tujuan penyuluhan

Pembangunan pertanian selalu merujuk pada upaya perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial budayannya. Tentunya penyuluhan pertanian harus berdampak nyata terhadap kegiatan bertani dan kehidupan petani. Apa yang mereka dapatkan saat penyuluhan, mereka terapkan untuk kegiatan bertaninya. Petani di desa Reksosari pun merasakan dampak

yang diakibatkan dari kegiatan penyuluhan.

Setiap penyuluhan, penyuluh selalu memberi materi-materi yang baru dan materi yang memang dibutuhkan oleh petani. Materi yang diberikan oleh penyuluh diterapkan oleh petani karena menurut petani sesuai apa yang petani hadapi di lapangan. Berikut pernyataannya: *"Yaa karena ini permintaan petani, materi yang disuluhkan oleh penyuluh itu sesuai dengan kehendak petani. Sehingga apa yang disuluhkan itu merupakan kebutuhan petani"*.

Namun tidak semua materi yang diberikan oleh penyuluh sesuai dengan kondisi lahan yang dimiliki oleh petani. Karena keterbatasan kondisi lahan yang dimiliki oleh petani, maka petani mengakali ilmu yang didapat saat kegiatan penyuluhan.

Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan adanya dampak yang positif bagi petani. Petani di desa Reksosari merasa terbantu dalam melakukan kegiatan bertani sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan yang ada dilapangan.

Peran penyuluh pertanian

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah pola pikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi pertanian. Dalam tugasnya penyuluh di desa Reksosari adalah sebagai pembimbing petani dimana penyuluh harus memberikan saran atau masukan untuk petani dalam kegiatan bertani. Selain itu, penyuluh juga mendampingi petani untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di lapangan.

Setelah melakukan pendampingan untuk meninjau langsung permasalahan yang ada dilapangan, penyuluh memberikan rekomendasi tentang apa yang harus dilakukan sehingga petani tidak bingung dan segera melakukan apa yang penyuluh rekomendasikan.

Selain melakukan pendampingan, penyuluh di desa Reksosari juga mempunyai program-program untuk petani atau kelompok tani untuk mengembangkan usaha-usaha tani yang sudah ada maupun yang baru agar produktivitas dan kesejahteraan petani lebih meningkat.

Disamping program-program yang sudah dibuat, penyuluh juga memberikan saran atau rekomendasi usaha-usaha tani

yang dianggap akan lebih menguntungkan untuk dijalankan, seperti tanaman padi kemudian sebagian tanaman hortikultura, misalnya sayuran, dan buah-buahan. Sayuran misalnya cabai, sawi, sedangkan buah-buahan misalnya melon, semangka. Akhir-akhir ini dikembangkan juga tanaman bawang merah. Maka dari itu petani di desa Reksosari menganggap penyuluhan yang sudah dilakukan dapat berdampak terhadap kegiatan dan produktivitas usahatani mereka. Berikut pernyataannya: *"Yaa walaupun itu sedikit atau banyak itu membantu artinya dengan adanya penyuluhan itu maka usaha-usaha tani daripada kami beserta teman-teman petani itu dapat menambah penghasilan tanpa menambah biaya."* Petani 3

Penyuluh juga berperan sebagai penjembutan antara petani dengan pemerintah mengenai kebijakan - kebijakan dan bantuan-bantuan yang diberikan pemerintah untuk petani yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Selain itu, penyuluh juga membantu petani dalam memberikan informasi-informasi baru tentang pertanian yang bermanfaat bagi petani untuk memajukan usahatani nya. Berikut pernyataannya: *"Ya tiap pertemuan ada itu informasi2 baru atau berita baru itu kan yang memberikan ketua gapoktan sama penyuluh sama pendamping."* Petani 1. *"Ada, jadi contoh misalnya yang baru sekarang ini petani diharapkan untuk dalam rangka kegagalan petani itu untuk menanamkan apa itu namanya misalnya kalo gak panen uang itu dikembalikan ee apa itu namanya, asuransi. Kerjasama dengan bank."* Petani 3.

Respon petani terhadap penyuluhan pertanian

Seiring kemajuan zaman dan teknologi, tidak dipungkiri bahwa petani di desa Reksosari sangat membutuhkan kegiatan penyuluhan pertanian. Hal itu dikarenakan keterbatasan mereka untuk mengakses dan menggunakan teknologi. Disinilah petani menaruh harap pada penyuluh untuk terus membimbing kegiatan bertani. Menurut petani di desa Reksosari, penyuluhan pertanian juga penting bagi mereka karena tanpa ada nya kegiatan penyuluhan mereka tidak mengetahui perkembangan ilmu dan teknologi pertanian yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan hasil usahatani. Berikut pernyataannya: *"Bagi saya selaku petani sangat penting karena kami*

memandang bahwa teknologi itu kan semakin berkembang tidak seperti dulu-dulu. Kenyataannya dengan sitem baru teknologi baru produksi bisa meningkat.” Petani 3.

Terlepas dari butuh dan pentingnya kegiatan penyuluhan pertanian, petani didesa Reksosari juga menaruh harap kepada penyuluh untuk kegiatan penyuluhan kedepannya. Harapan mereka yaitu inginnya penyuluh untuk selalu aktif dalam mendampingi petani dan mereka ingin penyuluh selalu memberikan sesuatu atau ilmu yang baru dimana yang baru tersebut dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil dan pendapatan kegiatan usahatani nya. Hal itulah yang akan membuat kesejahteraan hidup petani lebih meningkat. Berikut pernyataannya: *”Ya harapannya supaya ditingkatkan.” Petani 1. “Lebih mengetahui keadaan teng lapangan, saat kumpulan saja kan tidak tahu lahannya bagaimana. Lahannya susah atau gampang.” Petani 2. “Harapan saya sebagai petani, penyuluhan itu tetap dilaksanakan sudah barang tentu penyuluhan-penyuluhan terutama yang sifatnya itu teknologi baru artinya tata cara bercocok tanam dengan cara yang baru atau mungkin dengan bibit yang baru. Tata cara yang baru maupun bibit-bibit yang baru dimana hal-hal yang baru tersebut setelah di uji cobakan petani akan mendapatkan produksi yang lebih tinggi.” Petani 3.*

Dampak penyuluhan bagi usahatani

Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh kepada petani di desa Reksosari kecamatan Suruh kabupaten Semarang sudah berjalan cukup baik. Petani sudah membangun kerjasama dengan pihak – pihak yang terkait untuk keberlangsungan usahatani nya. kinerja penyuluh dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian juga sudah dilakukan dengan baik. Peningkatan produktivitas hasil pertanian tentu saja diharapkan juga akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di desa Reksosari kecamatan Suruh kabupaten Semarang.

Tujuan penyuluhan untuk meningkatkan produktivitas dan memecahkan masalah-masalah petani yang dihadapi dilapangan sudah dilaksanakan. Namun, tujuan penyuluh untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani belum terwujud karena untuk mewujudkan hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup panjang.

Namun hal yang terpenting dari tujuan penyuluhan adalah untuk merubah sifat petani untuk menjadi lebih aktif. Padaakhirnya petani harus mencoba berfikir dan berusaha sendiri dalam mencoba dan melakukan sesuatu yang pernah didengar dan dilihatnya.

Peran penyuluh di desa Reksosari kecamatan Suruh kabupaten Semarang sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari peran-peran penyuluh yang sudah dilakukan yaitu sebagai pembimbing, sebagai pelatih teknis, sebagai penghubung, dan sebagai organisator.

Respon petani didesa Reksosari terhadap penyuluhan juga sudah cukup baik. Petani disini membutuhkan peranan penyuluh untuk membantu kegiatan bertani. Petani disini akan meminta kepada penyuluh untuk mengadakan penyuluhan mengenai hal yang belum pernah mereka ketahui. Petani disini juga membutuhkan penyuluh jika ada masalah yang mereka hadapi dilapangan. Namun, petani disini juga masih berharap untuk adanya pembaruan dan penyuluhan tentang ilmu maupun teknologi yang lebih modern untuk meningkatkan produktivitas dan hasil usahatani mereka.

Dampak penyuluhan bagi usahatani di desa Reksosari kecamatan Suruh kabupaten Semarang sudah dirasakan petani meskipun belum maksimal. Petani sudah mau menerapkan sesuatu yang mereka dengar dan dapatkan saat penyuluhan. Mereka juga membutuhkan bantuan penyuluh ketika menghadapi permasalahan yang ada dilapangan. Namun, bagi petani penyuluhan belum berdampak terhadap kesejahteraan hidup mereka karena penyuluhan belum mengarah kepada pasca panen dan penjualan produk dari kegiatan usahatani nya.

Kesimpulan

Mekanisme kegiatan penyuluhan pertanian di desa Reksosari kecamatan Suruh kabupaten Semarang meliputi penyuluhan dan pendampingan. Untuk pelatihan sendiri masih kurang dilakukan oleh penyuluh.

Peran penyuluh pertanian di desa Reksosari kecamatan Suruh kabupaten

Semarang sudah baik karena penyuluh sudah berperan menjadi pembimbing, penghubung, dan organisator bagi petani.

Respon petani di desa Reksosari kecamatan Suruh kabupaten Semarang sudah bagus. Petani mau mencoba dan melakukan apa yang mereka dapatkan ketika proses kegiatan penyuluhan.

Dampak penyuluhan bagi usahatani di desa Reksosari kecamatan Suruh kabupaten Semarang sudah terlihat karena dengan adanya penyuluhan dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas hasil usahatani nya.

Daftar Pustaka

- Dewi, I.G.A.C. 2012. Analisis efisiensi usaha tani padi sawah studi kasus di Subak Pacung Babakan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* (1)1: 1-3.
- Effendi, I. 2005. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Lampung (ID): Universitas Lampung.
- Gibson, J.L., Ivancevich, J.M., Donnely, J.H., Konopaske, R. 2003. "Organizations: Behavior, Structure, Process" (Eleventh Edition). Boston (US): McGraw-Hill Irwin.
- Hariadi, S.S. 2011. *Dinamika Kelompok Cetakan Pertama*. Yogyakarta (ID): Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Kartasapoetra, 1997. *Mengatasi Masalah-masalah hama dan penyakit tumbuhan*. Jakarta (ID): Bumi Aksara.
- Mardikanto, T. 2008. *Refleksi dan Rekomendasi Implementasi Penyuluhan Pembangunan Pertanian dalam Pemberdayaan Manusia Pembangunan yang Bermartabat*. Medan (ID): Pustaka Bangsa Press.
- Mardikanto. 2009. *Membangun Pertanian Modern*. Surakarta (ID): Sebelas Maret University Press.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta (ID): Universitas Sebelas Maret. 467 Hal.
- Salikin, K.A. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta (ID): Kanisius.
- Sirait, L.S. 2009. *Beberapa faktor sosial Ekonomi yang mempengaruhi kesempatan kerja, produktivitas dan pendapatan petani sayur mayur di Kabupaten Karo (Kasus: Wortel, Tomat, atau Kol di Desa Merdeka, Kecamatan Merdeka)*. (Skripsi). Medan (ID): Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Sumaryo, I.L., Gultom, D.T. 2012. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi*. Lampung (ID): Anugerah Utama Raharja (AURA).
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung (ID): Elfabeta.
- Tambunan, T. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia*. Jakarta (ID): Ghalia Indonesia.
- Van Den Ban, A.W., Hawkins, H.S. 2012. *Penyuluh Pertanian Cetakan Ketiga Belas*. Yogyakarta (ID): Kanisius.
- Walgitto, B. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta (ID): Andi Yogyakarta
- Wahyuningsih, S. 2009. *Memilih usaha kecil dan pengembangannya*. *Didaktik* 3(2): 154-163.